



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal Maret 2020, Indonesia digemparkan oleh kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) atau yang disebut juga dengan virus corona. Menurut World Health Organization (WHO), virus corona merupakan virus jenis baru yang menyebabkan penyakit menular (WHO, 2020). Virus yang berawal dari Wuhan, Tiongkok ini telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO karena persebarannya yang telah meluas sampai ke seluruh dunia.

Kasus penyebaran Covid-19 dimulai pada akhir Desember 2019 lalu, saat Wuhan melaporkan adanya penyakit pneumonia jenis baru (Arnani, 2020). Pada saat itu, nama virus corona masih belum diketahui. Hewan liar diduga menjadi sumber dari virus tersebut. Setelahnya, pada Januari 2020, Tiongkok mengonfirmasi virus tersebut sebagai virus corona terbaru dan disebut oleh WHO sebagai 2019-nCoV.

Pada 13 Januari 2020, seorang warga negara Tiongkok di Thailand dilaporkan terkena infeksi virus corona (Arnani, 2020). Laporan kasus berlanjut ke Jepang yang pada tanggal 16 Januari 2020 menyatakan bahwa seorang warga negara Jepang terinfeksi virus corona. Di akhir Januari 2020, Tiongkok melaporkan bahwa muncul 139 kasus virus corona baru yang disertai dengan tiga kematian. Pada saat itu, National Institute of Health mengupayakan untuk memproduksi vaksin baru yang bisa mengatasi virus corona.

Memasuki akhir Januari hingga awal Februari, kasus virus corona semakin memburuk. Per 22 Januari 2020, Cina telah mengonfirmasi adanya peningkatan kasus mencapai 547 kasus (Arnani, 2020). Setelahnya, pemerintah kota Wuhan menjalankan penguncian berskala besar untuk membatasi arus masuk dan keluar dari kota tersebut. Berawal dari peningkatan di Tiongkok, kasus virus corona pun semakin menyebar ke negara-negara lain di dunia.

Pada 11 Maret 2020, WHO pertama kali menyatakan wabah virus corona sebagai pandemi global (Tamtomo, 2020). Di tanggal yang sama, pemerintah Indonesia mengumumkan adanya kematian pertama akibat kasus virus corona di Bali. Sebelumnya, pemerintah Indonesia telah berkali-kali menolak membuka informasi dengan alasan menghindari keresahan. Sikap ini menuai banyak kritik baik dari dalam maupun luar negeri. Tidak adanya transparansi terhadap upaya pemerintah mengantisipasi virus corona terus dibandingkan dengan negara-negara lain yang menghadapi ancaman serupa secara terbuka.

Memasuki akhir Maret 2020, angka pasien virus corona di Indonesia terus meningkat. Berbagai pihak mempertanyakan kemampuan pemerintah dalam menangani kasus ini secara terbuka. Namun, kehati-hatian pemerintah dalam mengungkap kasus yang ada sebenarnya dilatarbelakangi oleh keresahan pemerintah akan pemahaman masyarakat Indonesia yang belum sama dengan negara lain (Anugerah, 2020).

Menanggapi sikap pemerintah dalam menangani kasus virus corona, majalah berita mingguan Tempo mengangkat isu pandemi virus corona sebagai tema besar dalam beberapa edisi selama bulan Maret hingga April 2020. Di minggu

kedua Maret, Tempo menerbitkan majalah mingguan edisi 16-22 Maret 2020 berjudul *Compang Camping Corona*. Laporan utamanya yang mengangkat tema “Darurat Corona” membahas tentang sikap Kementerian Kesehatan yang menolak kedatangan alat pendeteksi virus dari Singapura serta perlawanan dari dinas kesehatan daerah terhadap koordinasi pemerintah pusat yang tertutup.

Edisi berikutnya yang terbit pada 23-29 Maret 2020 berjudul *Darurat Covid-19*. Masih melanjutkan pembahasan pada edisi sebelumnya, laporan utama pada edisi ini membahas tentang para pekerja medis sebagai garda terdepan yang menangani pasien virus corona dengan peralatan serba minim. Selain itu, Tempo juga mengangkat berita dengan sudut pandang para tenaga medis yang melayani tidak hanya dengan memberikan pertolongan, tetapi juga menjadi tempat para pasien berkeluh kesah.

Ada pula majalah edisi 06-12 April 2020 yang masih membahas tentang upaya pemerintah menangani kasus virus corona di Indonesia. Salah satu laporan utamanya bertajuk *Duit Panas di Tengah Pandemi*, membahas tentang perencanaan pengadaan alat uji cepat yang berlarut-larut. Laporan utama lainnya menginformasikan terkait distribusi alat *rapid test* di sejumlah daerah yang masih belum dilakukan secara efektif.

Laporan Tempo mengenai pemberitaan pandemi virus corona menarik untuk diteliti karena kasus virus corona telah menjadi pandemi global dan dinyatakan sebagai bencana non-alam di Indonesia. Pemberitaan ini merupakan pemberitaan berskala besar yang menyangkut kepentingan publik. Selain itu, Tempo juga dipilih karena publikasi berita yang dilakukan secara mingguan.

Berbeda dengan media daring yang melakukan pemberitaan secara harian, publikasi mingguan memungkinkan Tempo untuk memuat informasi dengan analisis yang lebih mendalam serta berbeda dengan informasi *breaking news* yang dimuat di media lain.

Pada sejarahnya, Tempo dikenal sebagai salah satu media massa nasional sekaligus satu-satunya media asal Indonesia yang melakukan pemberitaan jurnalisme investigasi. Saat ini, Tempo melakukan publikasi berita melalui berbagai sarana media, seperti surat kabar yang terbit secara harian, majalah berita mingguan, dan media daring Tempo.co. Di dalam majalah berita yang terbit setiap minggu, Tempo memuat informasi yang lebih panjang dan mendalam. Hal ini sejalan dengan makna majalah berita sebagai publikasi berkala dengan liputan mendalam tentang berita-berita terkini (Straubhaar, LaRose, & Davenport, 2006, p. 65).

Tahapan panjang produksi pemberitaan pandemi virus corona oleh redaksi Tempo tentunya tidak dilakukan begitu saja tanpa pertimbangan dan acuan yang jelas. Dalam jurnalisme, keputusan mengenai pemilihan informasi untuk dipublikasikan disebut dengan *gatekeeping* (Erzikova, 2018, p. 1). Gatekeeping dipahami sebagai proses penyisihan dan seleksi informasi dalam jumlah tak terhitung ke dalam sejumlah pesan yang disampaikan kepada masyarakat setiap harinya (Shoemaker & Vos, 2009, p. 1). Tidak hanya sampai di sana, *gatekeeping* juga terus berlangsung sampai ke tahap bagaimana informasi dibentuk serta didistribusikan baik oleh jurnalis maupun pengguna media sosial (Shoemaker & Riccio, 2016, p. 1).

Bagi jurnalis, proses *gatekeeping* dimulai sejak mereka mengembangkan cerita buatan sendiri dan menyatukan ide serta peristiwa-peristiwa abstrak menjadi satu kesatuan yang logis, memanfaatkan sumber dan mengungkap kisah terselubung (Shoemaker, 1991, p. 20). Layaknya produk jurnalistik secara umum, produksi berita dalam majalah berita pun tidak terlepas dari proses *gatekeeping*. Teori *gatekeeping* itu sendiri telah dikembangkan sejak lama dan hingga kini masih banyak dimanfaatkan untuk penelitian akademis.

Di era internet dan teknologi seperti sekarang ini, kesesuaian teori *gatekeeping* dengan produksi media semakin ditantang (Erzikova, 2018, p. 2). Secara khusus, produksi berita dalam majalah berita di masa sekarang semakin berkembang. Jurnalis tidak sekedar berpaku pada pencarian data dan informasi melalui dokumen fisik, namun juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan internet. Publikasi pun tidak dilakukan hanya sebatas di media cetak, namun juga dengan memanfaatkan media daring. Hal ini terlihat dari publikasi Tempo yang beralih ke ranah digital melalui situs publikasi digital bernama Gramedia Digital.

Selain itu, di era krisis seperti masa pandemi, informasi dari media menjadi sumber penting bagi publik untuk bisa melalui masa krisis dengan berita yang terverifikasi (Utomo, 2020, p. 300). Oleh karenanya, berita yang disampaikan kepada publik oleh media harus bisa menjawab kebutuhan publik dan berperan sebagai arus informasi utama. Tempo sebagai media nasional juga dituntut untuk bisa memberikan berita mengenai pandemi Covid-19 yang relevan, aktual, dan telah diverifikasi. Proses *gatekeeping* Tempo dalam memproduksi berita di tengah

pandemi menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti karena relevansinya dengan situasi krisis.

Teori *gatekeeping* menarik untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis terhadap pemberitaan pandemi virus corona di majalah berita Tempo. Konsep dalam teori ini membahas mengenai produksi berita di media secara keseluruhan. Produksi berita jurnalistik merupakan proses yang kompleks dan panjang. Keputusan redaksi Tempo untuk terlibat dan menggarap berita mengenai pandemi virus corona dapat diteliti dengan teori ini. Terlebih lagi, pemberitaan di majalah berita Tempo telah semakin berkembang dan merambah ke ranah digital. *Gatekeeping* akan menganalisis bagaimana Tempo melakukan peliputan berita darurat corona sekaligus menerapkan kesesuaian teori ini dengan situasi pers di masa sekarang.

Sebelumnya, sejumlah penelitian di Indonesia telah membahas mengenai teori *gatekeeping* dalam proses produksi berita di media-media Indonesia. Sebagian penelitian yang ada secara spesifik meneliti penggunaan konsep *gatekeeping* pada produk jurnalistik berbasis teknologi dan media sosial. Sebagai contoh, sebuah penelitian menganalisis tentang proses *gatekeeping* dalam produksi berita di program televisi (Anggreini, 2010), dan mengkaji proses *gatekeeping* di media sosial (Muannas, 2018). Ada juga penelitian *gatekeeping* yang pernah dilakukan terhadap jurnalisme investigasi, khususnya pada produk investigasi dalam tayangan televisi (Febriyanti, 2013). Hal ini bisa menjadi celah baru untuk menganalisa proses *gatekeeping* terhadap situasi aktual yang belum lama terjadi, dalam hal ini produksi berita mengenai Covid-19.

Sebagai produk jurnalistik yang membawa dampak bagi kepentingan publik, masyarakat bergantung pada informasi dari media untuk memperoleh informasi. Penting untuk mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh Tempo agar publik memahami bahwa setiap informasi yang disajikan dalam berita telah melalui proses pemilahan panjang yang disebut *gatekeeping*. Dalam hal ini, teori *gatekeeping* penting digunakan untuk menganalisis bagaimana Tempo menjalankan perannya sebagai *watchdog* dalam mengungkap kasus darurat corona dan menyajikannya dalam bentuk pemberitaan mendalam di majalah berita.

Secara garis besar, penelitian ini akan menganalisis bagaimana redaksi Tempo melakukan *gatekeeping* dalam memproduksi berita pandemi virus corona pada laporan utama di majalah minggunya. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan metode studi kasus untuk mengetahui bagaimana Tempo, sebagai media majalah berita di Indonesia, melakukan *gatekeeping* terhadap pemberitaan pandemi corona yang terbit pada edisi 16-22 Maret 2020, edisi 23-29 Maret 2020, dan edisi 06-12 April 2020.

1.2. Rumusan Masalah

Di tengah era krisis, media menjadi sarana pengumpulan informasi utama bagi publik. Sebagai media nasional, Tempo juga tidak terlepas dari tuntutan untuk mempublikasikan berita mengenai pandemi Covid-19 untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Proses *gatekeeping* Tempo dalam melakukan produksi berita menentukan informasi apa yang nantinya akan dikonsumsi oleh publik. Melalui latar belakang ini, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimana proses *gatekeeping* oleh Tempo dalam proses produksi berita pandemi Covid-19.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana level individu mempengaruhi produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo?
2. Bagaimana level rutinitas media mempengaruhi produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo?
3. Bagaimana level organisasi mempengaruhi produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo?
4. Bagaimana level institusi sosial mempengaruhi produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo?
5. Bagaimana level sistem sosial mempengaruhi produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh level individu pada produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo.
2. Untuk mengetahui pengaruh level rutinitas media pada produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo.
3. Untuk mengetahui pengaruh level organisasi pada produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo.
4. Untuk mengetahui pengaruh level institusi sosial pada produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo.

5. Untuk mengetahui pengaruh level sistem sosial pada produksi berita pandemi Covid-19 di majalah Tempo.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk melihat ketepatan teori *gatekeeping* dalam proses produksi berita dan melihat relevansinya dengan produksi berita di era digital seperti sekarang ini. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk penelitian lainnya yang terkait dengan proses *gatekeeping* pada media di Indonesia.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa mengenalkan proses *gatekeeping* dalam memproduksi berita dalam majalah berita kepada para praktisi media sekaligus menjadi acuan bagi media, khususnya Tempo, untuk meninjau serta mengevaluasi kembali proses produksi berita dalam majalah berita mingguan yang dilakukan.

1.5.3. Kegunaan Sosial

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai cara suatu karya jurnalisme diproduksi, khususnya dalam majalah berita, serta bagaimana peran media dalam memproduksi berita tersebut, dan mengapa suatu isu diangkat menjadi sebuah berita.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tengah situasi pandemi Covid-19, dimana segala aktivitas publik dibatasi dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari pemerintah. Akibatnya, wawancara pun hanya bisa dilakukan melalui telepon, mengakibatkan hasil wawancara tidak sedalam apabila dibandingkan dengan wawancara tatap muka. Selain itu, proses wawancara juga sedikit terhambat karena sulitnya memperoleh izin dari pihak Tempo sebagai subjek penelitian. Narasumber yang berhasil didapatkan hanya terbatas pada dua orang, membuat hasil wawancara kurang bisa menggambarkan situasi di dalam redaksi Tempo secara keseluruhan.